

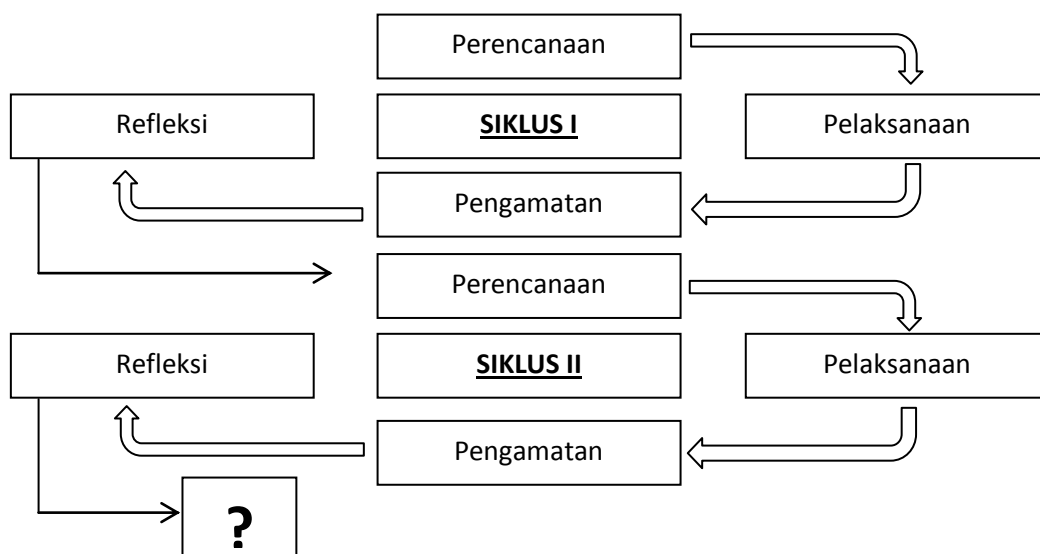
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru sebagai pelaksana proses pembelajaran dikelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari duakali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya

Desain penelitian Tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (dalam Arikunto 2012: 16) sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Teggart (Arikunto 2012: 16)

Berdasarkan gambar yang telah dipaparkan, berikut merupakan penjelasan mengenai desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTeggart (Arikunto 2012: 16)

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan. Perencanaan meliputi perencanaan umum meliputi penentuan tempat penelitian, klaborator. Sementara perencanaan tindakan meliputi prosedur serta media yang akan di terapkan dalam melakukan tindakan.

b. Pelaksan Tindakan

Pelaksanaan tindakan harus selalu dibuat laporannya serta dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Refleksi dilakukan secara terbuka dan dilakukan pada tahap akhir siklus. Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilakukan revisi pada rencana tindakan dan dibuat kembali rencana tindakan baru untuk di implementasikan pada siklus berikutnya. Jika refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu di sempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah di terapkan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah peneliti dapat dipecahkan secara optimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah diadakan persencanaan pada siklus I, maka diadakan perencanaan tindakan pada siklus II guna menyusun merode

pembelajaran untuk melakukan proses pembelajaran pada tahap siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah perencanaan tindakan. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap pelaksanaan tindakan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan secara terbuka dan dilakukan pada tahap akhir siklus. Jika hasil refleksi pada siklus II sudah terjadi peningkatan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

B. Tahapan Penelitian

Pada tahap penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yang diawali dengan :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini dimulai dengan menemukan masalah dan merancang tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang akan dilakukan akan dijelaskan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

a. Menemukan masalah yang ada di lapangan yaitu:

- 1) Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai guru mata pelajaran XI IPS untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa pada proses pembelajaran masih banyak pesertadidik yang tidak memperhatikan guru, kurang bersemangat bahkan siswa seringkali mengantuk dan kurang aktif saat belajar.
- 2) Peneliti dan guru kelas menganalisis masalah tersebut dengan mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung agar menemukan solusi dalam menghadapi masalah tersebut. Setelah melihat proses pembelajaran berlangsung dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran guru hanya menggunakan

metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga pesertadidik merasa bosan dan mengantuk sehingga tidak bersemangat untuk belajar.

- 3) Dari hasil tersebut guru dan peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan menerapkan media pembelajaran berbasis google classroom untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IPS.
- 4) Memaparkan alasan dipilihnya masalah tersebut sebut sebagai latarbelakang pada penelitian tindakan kelas(PTK)
- 5) Merumuskan masalah.

b. Merancang tindakan yang akan dilakukan

Setelah melakukan observasi peneliti dan guru menyusun rencana tindakan berupa tindakan apa yang akan diterapkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tindakan yang dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang penerapan media pembelajaran e-learning berbasis google classroom untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran (HP dan Buku google classroom) sesuai dengan materi pembelajaran ekonomi yang dibutuhkan saat belajar mengajar berlangsung.
- 4) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat pembelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Menyusun lembar observasi siswa yang akan digunakan untuk mengukur dan mengetahui motivasi belajar siswa selama proses penelitian berlangsung.
- 6) Bersama guru, peneliti mensimulasikan, penerapan media pembelajaran e-learning berbasis google classroom .
- 7) Menyediakan alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya ialah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan Tindakan tersebut yaitu.

1) Kegiatan awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam melalui *google classroom*.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa.
- d. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Guru menyampaikan bagaimana cara menggunakan *google classroom* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- f. Siswa diharapkan memberikan tanggapan bagaimana menggunakan *google classroom* dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a. Guru memberikan materi pembelajaran seperti modul dan link dari youtube kepada siswa melalui *google classroom*.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anggota.
- c. Guru memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang sudah di berikan.
- d. siswa menyampaikan hasil pembahasan kelompok dalam forum diskusi di *google classroom*.
- e. Guru memberikan tugas kuis setiap individu di *google classroom*.

3) Kegiatan penutup

- a. Guru atau siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah di pelajari dalam forum *google classroom*.
- b. Guru mengevaluasi hasil belajar bagaimana cara siswa mengaplikasikan *google calsroom* dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Penutup, guru menyampaikan kesimpulan materi dan menutup pelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada saat melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menggunakan *google classroom*. Observasi ini juga bertujuan untuk kesesuaian Tindakan dengan rencana yang telah disusun, dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi didalam kelas tentang motivasi belajar siswa.. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

C. Definisi Oprasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut paparan dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini.

1. Media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* (X)

Media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan siswa dengan layanan berbasis internet yang disediakan sebagai sebuah jaringan belajar yang memungkinkan pengajar berbagai konten pembelajaran, memberikan kuis dan tugas, serta berkomunikasi dengan pesertadidik, pengajar dengan orang tua pesertadidik.

Google classroom mempunyai manfaat yaitu sebagai sarana memperlancar komunikasi antara siswa dengan guru. Aplikasi ini juga berguna untuk siswa belajar menyimak, membaca, mengirimkan tugas dari jarak jauh. Agar lebih praktis, hemat waktu dan membantu para guru menciptakan dan mengumpulkan tugas dari siswa.

2. Motivasi belajar siswa (Y)

Motivasi belajar menurut Sadirman (2010: 75) merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang memungkinkan akan melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar juga dapat dirangsang dari luar diri seseorang yaitu orangtua,

teman sekolah, masyarakat dll. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan 8 indikator, diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

observasi adalah kegiatan pengamatan menurut Sugiyono (2016:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan pada waktu pembelajaran prasurvei mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Selain itu, lembar observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. observasi motivasi dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan motivasi pada setiap siklus pembelajarannya. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Lembar observasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mencatat ketepatan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran dengan

menggunakan media *google classroom*. Lembar observasi siswa berupa isian skor, sedangkan lembar observasi guru berupa isian uraian. Lembar observasi ini berdasarkan ciri-ciri motivasi yang digunakan dalam penelitian sebagai indikator pengamatan motivasi oleh Sadirman (dalam Gustin, 2020:25). Pada lembar observasi ini peneliti menggunakan 8 indikator, diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab secara lisan. Menurut Sugiyono (2016:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu prasurvei terhadap guru mata pelajaran ekonomi dan pesertadidik di SMA N 1 Pekalongan media pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui masalah yang dapat dijadikan potensi penerapan media pembelajaran.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data-data yang berasal dari responden, dalam hal ini adalah siswa. Menurut Sugiyono (2016:199) koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam kegiatan ini, lembar angket diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi yang ada dalam diri siswa setelah diberi tindakan, serta seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan yang membutuhkan jawaban siswa. Angket dikembangkan berdasarkan ciri-ciri motivasi yang digunakan dalam penelitian sebagai indikator

pengamatan motivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan 8 indikator yang dikembangkan oleh Sardirman (2010:25). Indikator tersebut adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Sugiyono (2016:134) dalam angket menggunakan skala likert berkriteria empat tingkat respon diantaranya yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (ST).

4. Dokumentasi

Menurut bahasa Inggris berasal dari kata *document* yang memiliki arti suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan-keterangan dipilih untuk mengumpulkan, disusun, di sediakan atau untuk disebar. Menurut Sugiyono (2015: 329) menyatakan bahwa “dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen menggunakan lembar angket digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari responden, dalam hal ini adalah siswa. Dalam kegiatan ini, angket diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi yang ada dalam diri siswa setelah diberikan tindakan. Angket terdiri atas 25 pertanyaan tentang penerapan media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Instrumen motivasi ini berdasarkan ciri-ciri motivasi yang digunakan dalam penelitian sebagai indikator pengamatan motivasi oleh Sardirman (2010:25). Angket dalam penelitian ini menggunakan 8 indikator motivasi belajar. Indikator tersebut adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Masing-masing indikator tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban dan responden tinggal memilih dan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sudah di sediakan. Setiap angket memiliki empat pilihan jawaban menggunakan sekala sikap yang mengacu pada sekala likert, menurut Sugiyono (2016:134) diantaranya yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) sangat tidak setuju (STS) sekor terhadap pertanyaan yang ada pada angket dengan ketentuan sangat setuju nilai 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1.

Tabel 2 . kisi-kisi angket motivasi

Indikator	No. Butir
Tampilan menarik siswa merasa senang	1,2,8
Siswa mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas dalam bentuk file	3,9,10,
Siswa dan guru dapat mengirimkan pesan dan tugas pada grup kelas	16,
Memudahkan siswa untuk mengakses materi dan mengulang kembali pelajaran	4,12,17
Siswa lebih aktif dan berpedapat pada saat diskusi	6,14,15
Siswa mendapat pengetahuan dan lebih berkonsentrasi dalam belajar	18,22, 23
Sikap ingin tahu dan tekun	5, 7
Siswa bersikap menghargai	11,13
Siswa suka dengan penyajian materi	19,20,21
Siswa paham dengan materi pembelajaran	16, 24,25

(Sumber: Indikator Motivasi belajar)

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengelompokkan jenis-jenis data yang diperoleh sehingga peneliti mudah memahami data dan menarik kesimpulan.

Menghitung koesioner motivasi dan lembar observasi yang dibagikan kepada siswa. Menurut Sugiyono (2016:137) rumus untuk mengelola data kelompok adalah sebagai berikut.

1. Menghitung kuesioner motivasi yang dibagikan kepada siswa

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Menghitung rata-rata kuesioner motivasi

$$= \frac{\text{jumlah skor kuesioner seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

3. Menghitung persentase kriteria kuesioner

$$= \frac{\text{jumlah siswa dalam satu kriteria}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$4. \text{ Menghitung lembar observasi setiap siklus} \\ = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$5. \text{ Menghitung rata-rata lembar observasi} \\ = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:137)

Berdasarkan rumus diatas untuk menghitung data pada lembar koesioner yaitu jumlah skor maksimal dikali 25 pertanyaan pada lembar kuesioner sebagai berikut: (4 x 25 = 100) untuk menghitung data pada lembar observasi yaitu jumlah skor maksimal dikali 8 indikator motivasi pada lembar observasi sebagai berikut: (4 x 8 = 32) Kreteria menghitung lembar observasi kegiatan belajar siswa yang di hasilkan dalam penerapan media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom*. Kemudian hasil perhitungan yang diperoleh diinterpretasikan kedalam kreteria validasi untuk mengetahui tingkat motivasi tinggi dalam penerapan media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom*. Motivasi tinggi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Kreteria Penilaian Motivasi Siswa

Skala Penilaian	Kreteria	Penilaian
4	Motivasi tinggi	80 < % ≤ 100%
3	Motivasi sedang	60 < p ≤ 80%
2	Motivasi rendah	40 < p ≤ 60%
1	Motivasi sangat rendah	20 < p ≤ 40%

Sumber: Riduwan (2018: 88)

Berdasarkan kreteria tersebut penerapan media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom*, dikatakan memiliki motivasi tinggi jika tingkat keberhasilan siswa memenuhi kretia skor 80 < % ≤ 100% dan 60 < p ≤ 80% atau pada kreteria motivasi sedang dan motivasi tinggi.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan *google classroom* di akhir siklus mencapai minimal 80% dalam kategori (motivasi tinggi) peserta didik yang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Jika motivasi belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan maka siklus dapat di berhentikan.